

PENGEMBANGAN LEMBAR KEGIATAN SISWA IPS TEMATIK LINGKUNGAN HIDUP DI SMP¹⁾

Oleh

Sophia Fatimah²⁾, Raden Gunawan Sudarmanto³⁾, M. Thoha B.S Jaya⁴⁾

The aims of the research are (1) to produce a social science worksheet form thematic material based environment at eighth grade of junior high school; (2) to find out the differences of effectiveness social science learning. This research is development of social science worksheet thematic material. It used purposive sampling techniques. This research was done by two stages: evaluation and pre experiment stage. Result product is learning material that is thematic worksheet which was designed based on curriculum 2013. Worksheet consists of material, assignment and pictures. Results of research are: (1) the use of learning material social science worksheet thematic based for environment material at eighth grade of junior high school is more effective than classical learning method. (2) there is a difference on the improvement of student result study. (3) there is a difference average of improvement result study between social science worksheet learning material and classical learning method.

Tujuan dari penelitian adalah (1) menghasilkan bentuk LKS IPS berbasis tematik lingkungan hidup SMP; (2) mengetahui perbedaan efektifitas pembelajaran IPS. Jenis penelitian ini adalah pengembangan. Teknik purposive sampling. Penelitian dilakukan dalam 2 tahapan yaitu: (1) tahap penilaian dan (2) tahap uji coba lapangan. Produk yang dihasilkan dalam penelitian adalah bahan ajar yang berbentuk LKS tematik yang didesain mengikuti kurikulum 2013. LKS ini berisi materi, latihan dan gambar. Hasil penelitian ini: (1) Penggunaan bahan ajar LKS IPS berbasis tematik untuk materi lingkungan hidup SMP lebih efektif dibandingkan dengan metode pembelajaran klasikal. (2) Terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar siswa. (3) Terdapat perbedaan rata-rata peningkatan hasil belajar antara bahan ajar LKS IPS dengan metode pembelajaran klasikal.

Kata kunci: ips, lembar kegiatan siswa, lingkungan hidup, tematik

1. *Tesis Pascasarjana Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung*
2. *Sophia Fatimah: Mahasiswa Pascasarjana Program Studi Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung, Jl. Sumantri Brojonegoro No. 1, Gedung Meneng, Bandar Lampung. (email: fatimah_sophia@yahoo.co.id)*
3. *Dosen Pascasarjana Program Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung, Jl. Sumantri Brojonegoro No. 1, Gedung Meneng, Bandar Lampung, 35145, telp. (0721)704624, Faks. (0721) 704624.*
4. *Dosen Pascasarjana Program Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung, Jl. Sumantri Brojonegoro No. 1, Gedung Meneng, Bandar Lampung, 35145, telp. (0721)704624, Faks. (0721) 704624.*

PENDAHULUAN

Seorang pendidik harus mampu menyiapkan bahan ajar yang mampu dan dapat dijadikan pedoman dan acuan dalam proses pembelajaran di kelas. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi proses belajar mengajar yang dilakukannya. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antar guru dan siswanya. Guru diberi kebebasan untuk menetapkan materi yang cocok untuk siswanya.

Menurut Permendikbud No. 68 tahun 2013 bahwa Kurikulum 2013 dikembangkan dengan penyempurnaan pola pikir sebagai berikut. 1) Pola pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik. Peserta didik harus memiliki pilihan-pilihan terhadap materi yang dipelajari untuk memiliki kompetensi yang sama; 2) Pola pembelajaran satu arah (interaksi guru-peserta didik) menjadi pembelajaran interaktif (interaktif guru-peserta didik-masyarakat-lingkungan alam, sumber/ media lainnya); 3) Pola pembelajaran terisolasi menjadi pembelajaran secara jejaring (peserta didik dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat dihubungi serta diperoleh melalui internet); 4) Pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif-mencari (pembelajaran siswa aktif mencari semakin diperkuat dengan model pembelajaran pendekatan sains); 5) Pola belajar sendiri menjadi belajar kelompok (berbasis tim); 6) Pola pembelajaran alat tunggal menjadi pembelajaran berbasis alat multimedia; 7) Pola pembelajaran berbasis masal menjadi kebutuhan pelanggan (*users*) dengan memperkuat pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik; 8) Pola pembelajaran ilmu pengetahuan tunggal (*monodiscipline*) menjadi pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (*multidisciplines*); dan 9) Pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran kritis.

Penyebab motivasi belajar peserta didik rendah dikarenakan antara lain minimnya bahan ajar yang digunakan untuk acuan dalam proses pembelajaran, guru belum dapat membuat bahan ajar yang melibatkan siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti

pembelajaran diduga karena minimnya kemampuan dan pengetahuan guru untuk merancang dan mengelola pembelajaran di kelas.

Pembelajaran di kelas selama ini lebih berpusat pada guru dan tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran semacam ini menyebabkan kurang minat, motivasi peserta didik untuk belajar di kelas. Siswa sering hanya mendengar saja karena guru masih terbiasa dengan pembelajaran yang terpusat pada guru. Padahal sebenarnya guru dalam mengajarkan IPS harus banyak mengembangkan penalaran dan mengaitkan materi pelajaran dengan keadaan lingkungan siswa sendiri agar siswa dapat berperan secara aktif dalam pembelajaran.

Hasil pengamatan dan pengalaman selama ini di SMP Negeri 1 Kotaagung Barat terdapat satu masalah dalam pembelajaran pada SMP ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini tampak dari rerata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan.

Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri yaitu bagaimana sebenarnya belajar. Dalam proses pembelajaran guru masih dominan sedangkan anak didik tidak diberi akses untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dalam proses berpikirnya. Selama ini guru masih mengandalkan buku paket atau Lembar Kegiatan Siswa (LKS) yang dijual oleh penerbit komersial di pasaran. Hal ini karena kurangnya kesadaran guru akan pentingnya menyusun sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan manfaatnya dalam pembelajaran. Sebagian besar guru yang mengajar di SMP Negeri 1 Kotaagung Barat menggunakan LKS yang berasal dari penerbit komersial. Alasan mereka karena tidak perlu bersusah payah dalam proses pembelajaran di kelas. Padahal materi yang terdapat pada LKS tersebut belum tentu sesuai dengan keadaan peserta didik.

Menurut Gagnon dan Collay dalam Pribadi, (2009 : 54) desain mempunyai makna adanya keseluruhan, struktur, kerangka atau outline dan urutan dan

sistematika kegiatan. Desain sistem pembelajaran tidak hanya berperan sebagai pendekatan yang terorganisasi (*organized approach*) untuk memproduksi dan mengembangkan bahan ajar, tapi merupakan sebuah proses generik yang dapat digunakan untuk menganalisis masalah pembelajaran dan kinerja manusia serta menentukan solusi yang tepat untuk mengatasi masalah-masalah tersebut.

Menurut Nasution dalam Salirawati, (2012) Bahan ajar merupakan salah satu masukan (*input*) dalam proses pembelajaran yang merupakan pendekatan implementasi kurikulum yang berlaku. Oleh karena itu, ketika kurikulum suatu negara berubah, maka secara otomatis bahan ajar yang digunakannya berubah. Berbagai macam bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran di Indonesia adalah. (1) modul; (2) handout; (3) LKS (Lembar Kegiatan Siswa); (4) Diklat.

Penelitian pengembangan ini yang akan diambil adalah pembelajaran terpadu model connected. Hal ini didasarkan pada pertimbangan terfokus pada pembentukan yang tegas keterkaitan di dalam suatu mata pelajaran (antar topik, antar konsep, antar keterampilan). Yang mengorganisasikan atau mengintegrasikan satu konsep, ketrampilan atau kemampuan yang ditumbuhkembangkan dalam suatu pokok bahasan atau sub pokok bahasan. Kaitan dapat diadakan secara spontan atau direncanakan terlebih dahulu sehingga menjadi lebih bermakna dan efektif.

Penelitian ini menghasilkan bentuk LKS IPS berbasis tematik materi lingkungan hidup Kelas VIII di SMP. Sampel kegiatan ini adalah kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII B sebagai kelas eksperimen, untuk mengetahui perbedaan efektifitas pembelajaran IPS yang menggunakan model LKS IPS berbasis tematik materi lingkungan hidup dengan yang tidak menggunakan LKS IPS berbasis tematik materi lingkungan hidup pada siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Kotaagung Barat.

Dengan pengembangan ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi dan nilai siswa mata pelajaran IPS Kelas VIII di SMP dan pembelajaran IPS Kelas VIII di SMP lebih inovatif, kreatif, menyenangkan. Berdasarkan uraian diatas,

penulis tertarik untuk melakukan penelitian pengembangan LKS IPS berbasis tematik materi lingkungan hidup Kelas VIII di SMP.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian Pengembangan

Penelitian ini menggunakan pendekatan pengembangan (*Research & Development R&D*). Penelitian pengembangan masuk dalam kategori peningkatan, karena dengan temuan-temuan berupa produk pada dasarnya untuk meningkatkan kualitas atau inovasi baru untuk perbaikan sesuatu produk yang usang. Dengan demikian produk baru tersebut diharapkan dapat meningkatkan suatu proses menjadi lebih baik. Pengembangan produk ini membuat suatu produk yang baru sesuai kebutuhan.

Produk yang dihasilkan adalah LKS IPS dengan alasan karena belum ada yang menggunakan LKS IPS berbasis tematik materi lingkungan hidup Kelas VIII di SMP. Efektifitas penggunaan LKS IPS ini dilihat dari tanggapan pihak-pihak yang dijadikan narasumber yang berkaitan dengan pengembangan LKS IPS ini. Dengan harapannya prestasi belajar siswa meningkat. Prosedur penelitian dan pengembangan menurut Borg dan Gall dalam Pargito (2009: 50) dilakukan 10 langkah utama yaitu:

Langkah-langkah pengembangan meliputi kegiatan melalui sepuluh langkah menurut Borg and Gall yaitu meliputi: (1) penelitian dan pengumpulan informasi (*research and information collection*), (2) perencanaan (*planning*), (3) pengembangan produk pendahuluan (*develop preliminary form of product*), (4) uji coba pendahuluan (*preliminary field study*), (5) revisi terhadap produk utama (*main product revision*), (6) uji coba utama (*main field testing*), (7) revisi product operasional (*operasional product revision*), (8) uji coba operasional (*operasional field testing*), (9) revisi produk akhir (*final product revision*), dan (10) desiminasi dan distribusi (*desimination and distribution*).

Tempat penelitian pengembangan LKS IPS Berbasis Tematik Materi Lingkungan Hidup adalah di SMP Negeri 1 Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus pada kelas VIII Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2013/2014, dengan

pertimbangan karena peneliti adalah guru yang mengajar di sekolah tersebut. Sampel yang diambil representatif merupakan sampel yang benar-benar mencerminkan populasi yang diwakili. Waktu penelitian kurang dari satu tahun hingga tahap pengujian produk yaitu semester ganjil Tahun Pelajaran 2013/2014.

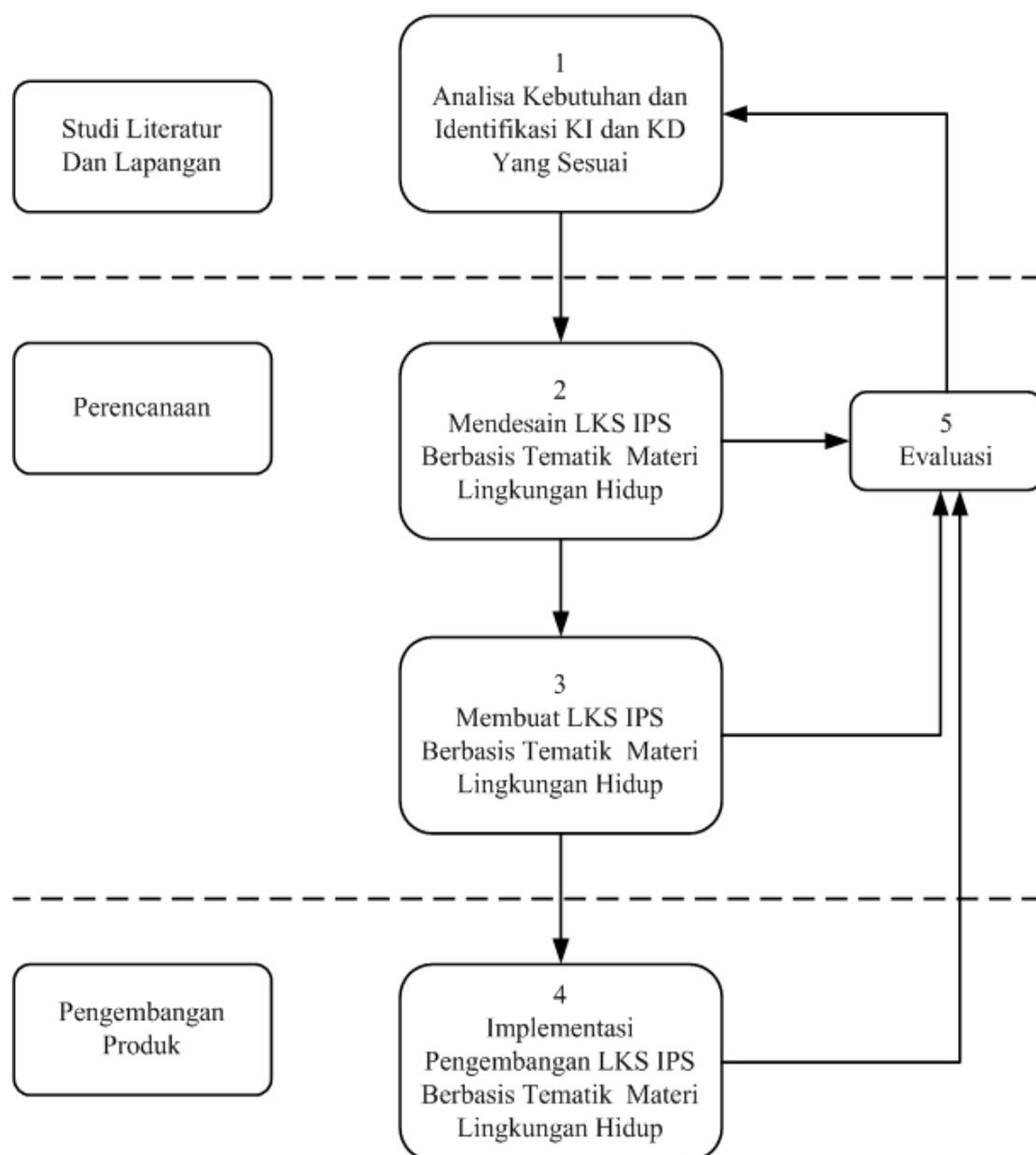
Langkah-langkah Penelitian Pengembangan

Melakukan Analisis Produk yang Akan Dikembangkan

Menyusun instrumen angket kepada siswa dan guru tentang ada atau tidak kebutuhan pembelajaran LKS IPS berbasis tematik materi lingkungan hidup Kelas VIII di SMP. Penentuan instrumen angket (*questioner*) digunakan untuk menjawab tentang interaksi guru dengan peserta didik, interaksi peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan sumber belajar. Angket digunakan untuk memperoleh data primer dalam penelitian ini, cara ini dilakukan untuk mengetahui tanggapan responden tentang pengembangan LKS IPS berbasis tematik materi lingkungan hidup Kelas VIII Di SMP dengan menggunakan beberapa pertanyaan terstruktur.

Mengembangkan Produk Awal

Mulai dari menentukan desain model pengembangan ADDIE kemudian buat model LKS sesuai dengan model ADDIE. Maka kemudian terbentuk prototipe sebagai berikut.



Gambar Model Desain Instruksional ADDIE Diintegrasikan Dengan Prosedur Pengembangan Borg And Gall (1989:25)

Merancang dan Melaksanakan Evaluasi Sumatif

Dalam tahap ini adalah mengadakan uji validasi akhir. Uji validasi ini akan dilakukan dengan uji eksperimen untuk mengetahui perbedaan rerata hasil belajar IPS SMP kelas VIII yang pembelajarannya menggunakan LKS IPS berbasis tematik materi Lingkungan Hidup. Perbedaan rerata hasil peserta didik ini

diketahui dari pencapaian rata-rata saat melaksanakan pretest dan kemudian dibandingkan dengan pencapaian rerata nilai IPS kelas VIII setelah melakukan pembelajaran dengan produk akhir setelah dilaksanakan posttest. Dari keduanya akan mendapatkan peningkatan hasil belajar atau *Gain Score*.

Validasi Produk LKS IPS

Validasi desain akan dilakukan dengan uji eksperimen untuk mengetahui perbedaan rerata hasil belajar IPS SMP peserta didik yang pembelajarannya menggunakan produk akhir yaitu berupa bentuk LKS IPS berbasis Tematik Materi Lingkungan Hidup pada siswa SMP Kotaagung Barat. Test ini dilakukan dengan pretest dan postes. Dari hasil keduanya akan mendapatkan peningkatan hasil belajar atau *gain score*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menganalisis Produk Pendidikan berupa Standar Isi, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan Indikator

Penelitian ini dilakukan pemetaan silabus dengan menganalisis produk dari Standar Isi (SI), Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator, dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan Lembar Kegiatan Siswa IPS Berbasis Tematik Materi Lingkungan Hidup di SMP Negeri 1.

Langkah-langkah dalam pemetaan silabus diatas adalah sebagai berikut: (1) menentukan analisis Standar Kompetensi Kelulusan (SKL), yaitu diambil dari Permendikbud No. 54 tahun 2013 yang meliputi SKL mata pelajaran IPS SMP, kemudian ditentukan tingkat kesukaran materi pelajaran yang diukur oleh guru dalam bentuk ranah sikap, pengetahuan dan ketrampilan. (2) Menganalisis KI/KD dan indikator, yaitu menentukan bentuk penilaian dan jenis tes yang dilakukan baik pre-tes maupun pos-tes untuk peningkatan hasil belajar. (3) Membuat Lembar Kegiatan Siswa IPS Berbasis Tematik Materi Lingkungan Hidup. (4)

Menghitung alokasi waktu yang akan dilakukan pada pembelajaran menggunakan Lembar Kegiatan Siswa IPS Berbasis Tematik Materi Lingkungan Hidup. (5) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) IPS SMP kelas VIII (delapan).

Implikasi Desain Pembelajaran

Tujuan penelitian yang dilakukan dalam pembelajaran Lembar Kegiatan Siswa IPS Berbasis Tematik Materi Lingkungan Hidup yang dibuat harus berhubungan dengan standar isi, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator yang hendak dicapai dan materi yang akan dipelajari oleh peserta didik. Sebagai suatu kegiatan yang dilakukan dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan Lembar Kegiatan Siswa IPS Berbasis Tematik Materi Lingkungan Hidup. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dilakukan dengan 4 kali pertemuan kegiatan pembelajaran yang terdiri dari proses pembelajaran masing-masing selama 2 jam pelajaran (2 x 40 menit), yaitu dalam kegiatan pertemuan pertama dilakukan proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik. Peserta didik diajak untuk mengeksplor materi-materi yang berhubungan dengan lingkungan hidup. Metode yang dilakukan dengan cara diskusi dengan teknik STAD.

Tahapan dalam kegiatan pertemuan ini dilakukan pembagian sejumlah 6 (enam) kelompok dengan masing terdiri dari 4-5 orang dalam satu kelompok. Kemudian dibagi masing-masing kelompok dengan Lembar Kegiatan Siswa IPS Berbasis Tematik Materi Lingkungan Hidup, dengan pembagian kelompok A dan D mengerjakan LKS I tentang Pengertian lingkungan hidup, unsur-unsur lingkungan hidup, kelompok B dan E mengerjakan LKS II tentang keadaan alam dan iklim wilayah Indonesia, kelompok C dan F mengerjakan LKS III tentang permasalahan yang ditimbulkan dari penambahan penduduk terhadap lingkungan hidup ditinjau dari ekonomi, sosial dan budaya. Kemudian dilanjutkan dengan unjuk kerja/ presentasi dari kelompok A ditanggapi kelompok D, Kelompok B ditanggapi E, Kelompok C ditanggapi kelompok F. Kemudian dilakukan

konfirmasi dengan cara memberikan umpan balik dan pengisian tes. Terakhir membuat kesimpulan tentang materi pembelajaran hari itu.

Pertemuan kedua dilakukan appersepsi dengan cara tanya jawab tentang hasil penelusuran tentang bentuk dinamika interaksi sosial. Selain itu juga dilakukan yel-yel. Kemudian dilakukan pelaksanaan diskusi kelompok sambil mempersiapkan pembuatan laporan hasil kerja kelompok. Unjuk kerja / Presentasi kelompok seperti pertemuan sebelumnya diawali dengan yel-yel kelompok: Kelompok D ditanggapi kelompok A, kelompok E ditanggapi kelompok B, kelompok F ditanggapi kelompok E. Pelaksanaan konfirmasi dilakukan disetiap akhir presentasi. Memberikan apresiasi dan motivasi berdasarkan aktivitas dan hasil kinerja secara individu. Konfirmasi dilakukan dengan memberikan umpan balik berdasarkan hasil presentasi dan Pengisian tes. Membuat kesimpulan tentang materi ajar yang telah disajikan selama pembelajaran yang dilakukan peserta didik bersama guru.

Pertemuan ketiga dan keempat dibuat model seperti kegiatan pertemuan kesatu dan kedua, tetapi materi yang disampaikan tentang penyimpangan sosial dalam keluarga dan masyarakat dan kebutuhan manusia. Penugasan menggunakan LKS untuk dikerjakan dalam kelompok masing-masing, dengan pembagian: Kelompok A dan D mengerjakan LKS 4 tentang pengertian penyimpangan sosial dalam keluarga dan masyarakat dan upaya pencegahannya. Kelompok B dan E mengerjakan LKS 5 tentang pengertian, faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan manusia dan alat pemenuhan kebutuhan hubungannya dengan Lingkungan Hidup. Kelompok C dan F mengerjakan LKS 6 tentang pengertian, fungsi dan peranan pasar bagi masyarakat, jenis pasar dan contoh-contohnya ditinjau dari ekonomi, sosial. Untuk memperdalam materi yang akan dicapai maka dilakukan dengan tes akhir.

Tahap Penilaian

Penilaian oleh ahli materi LKS IPS Berbasis Tematik Materi Lingkungan Hidup Kelas VIII di SMP adalah sebagai berikut: (1) Desain dan sintak untuk indikator 1 dan 4 cukup tepat, indikator 2 sangat tepat, dan indikator 3 cukup

relevan; (2) Prosedur pemetaan tema untuk indikator 1 dan 3 cukup tepat dan indikator 2, 4, dan 5 sangat tepat; (3) proses pembelajaran di kelas indikator 1 dan 3 sangat mudah dan indikator 2 sangat baik. Penilaian oleh ahli materi LKS IPS Berbasis Tematik Materi Lingkungan Hidup Kelas VIII di SMP.

Kelompok perorangan terdiri dari 3 orang siswa yaitu, 1 orang siswa dari kelompok siswa yang mempunyai kemampuan awal tinggi, 1 orang siswa dari kelompok siswa yang mempunyai kemampuan awal sedang, dan 1 orang siswa dari kelompok siswa yang mempunyai kemampuan awal rendah. Hasil penilaian perorangan terhadap pengembangan Lembar Kegiatan Siswa IPS Berbasis Tematik Materi Lingkungan Hidup kelas VIII SMP adalah: (1) Pemilihan LKS yang diteliti kelompok sedang dan rendah memberikan penilaian sangat tepat, sedangkan kelompok tinggi memberikan penilaian cukup tepat; (2) Keunikan LKS yang ditampilkan kelompok tinggi memberikan penilaian sangat uni, sedangkan kelompok sedang dan rendah memberikan penilaian cukup unik; (3) Ketertarikan terhadap LKS yang dibuat kelompok tinggi dan sedang memberikan penilaian cukup menarik sedangkan kelompok rendah memberikan penilaian kurang menarik; (4) Kesesuaian LKS dengan Kompetensi Inti kelompok tinggi dan sedang memberikan penilaian sangat tepat, sedangkan kelompok rendah memberikan penilaian cukup tepat; (5) Keeratan LKS dengan KD kelompok tinggi memberikan penilaian sangat erat, kelompok sedang dan rendah memberikan penilaian cukup erat; (6) Kejelasan LKS dengan KI, KD dan Indikator kelompok tinggi dan kelompok rendah berpendapat sangat jelas sedangkan kelompok sedang berpendapat cukup jelas; (7) Kemenarikan hubungan antara KI dalam LKS, kelompok tinggi berbedapat cukup menarik, kelompok sedang berpendapat sangat menarik dan kelompok rendah berpendapat kurang menarik; (8) Kemenarikan hubungan antara KD dalam LKS baik kelompok tinggi, sedang maupun rendah berpendapat cukup menarik; (9) Kemenarikan hubungan antara KI, KD dan Indikator dalam LKS, kelompok tinggi dan kelompok sedang berpendapat sangat menarik sedangkan kelompok rendah berpendapat cukup menarik.

Penilaian oleh kelompok kecil dilakukan oleh 9 orang yang terdiri dari 3 orang dari kelompok yang mempunyai kemampuan awal tinggi, 3 orang dari

kelompok yang mempunyai kemampuan awal sedang dan 3 orang dari kelompok yang mempunyai kemampuan awal rendah. Dilakukan oleh kelompok kecil penilaian juga dilakukan oleh guru sebagai responden sekaligus sebagai kolaborator dalam penilaian pembelajaran IPS dengan menggunakan LKS berbasis tematik materi lingkungan hidup Kelas VIII SMP.

Tahap Uji Coba Lapangan

Uji coba lapangan dilakukan kepada kelas eksperimen dengan menerapkan sistem pembelajaran menggunakan LKS IPS berbasis tematik untuk materi lingkungan hidup pada kelas VIII-A. Sedangkan sebagai pembanding digunakan kelas kontrol yaitu kelas VIII-B dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Analisis Data

Perlakuan yang berbeda diberikan pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol diberikan tes kemampuan awal. Untuk mengukur kemampuan awal siswa digunakan sebanyak 20 item soal. Selanjutnya setelah kelas eksperimen dan kontrol diberikan perlakuan yang berbeda selama 4 minggu (4 kali pertemuan), maka diberikan tes kembali untuk mengukur ketercapaian kompetensi siswa. Untuk mengukur ketercapaian kompetensi siswa digunakan sebanyak 40 item soal. 28 siswa yang terdapat pada kelas eksperimen 3 siswa (10,71%) mempunyai kemampuan awal di bawah 40; 24 siswa (85,72%) mempunyai kemampuan awal antara 40-72; dan 1 siswa (3,57%) mempunyai kemampuan awal lebih dari 72. 28 siswa yang terdapat pada kelas kontrol 4 siswa (14,29%) mempunyai kemampuan awal di bawah 40; 23 siswa (85,72%) mempunyai kemampuan awal antara 40-72; dan 1 siswa (3,57%) mempunyai kemampuan awal lebih dari 72.

28 siswa yang terdapat pada kelas eksperimen setelah digunakan model pembelajaran LKS IPS berbasis tematik untuk materi lingkungan hidup sebanyak 21 siswa (75,00%) ketercapaian kompetensi antara 40 – 72; 7 siswa (25,00%) ketercapaian kompetensinya lebih dari 72; dan tidak ada siswa (0,00%) yang ketercapaian kompetensinya kurang dari 40. 28 siswa yang terdapat pada kelas kontrol setelah digunakan model pembelajaran konvensional sebanyak 27 siswa (96,40%) ketercapaian kompetensi antara 40 – 72; 1 siswa (3,60%) ketercapaian

kompetensinya lebih dari 72; dan tidak ada siswa (0,00%) yang ketercapaian kompetensinya kurang dari 40.

Hasil analisis N-Gain di atas maka dapat disimpulkan bahwa kenaikan rata-rata ketercapaian kompetensi dan nilai N-Gain kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran LKS IPS berbasis tematik untuk materi lingkungan hidup kelas VIII di SMP, mampu meningkatkan ketercapaian kompetensi siswa yang lebih baik dibandingkan dengan media pembelajaran konvensional. Untuk menguji kebenaran kesimpulan tersebut maka langkah selanjutnya adalah dilakukan uji hipotesis. Hasil uji hipotesis diperoleh terdapat perbedaan rata-rata peningkatan hasil belajar antara siswa yang menggunakan LKS IPS berbasis tematik untuk materi lingkungan hidup kelas VIII di SMP dengan yang tidak menggunakan LKS IPS berbasis tematik untuk materi lingkungan hidup kelas VIII di SMP.

SIMPULAN

Produk yang dihasilkan dalam penelitian adalah bahan ajar yang berbentuk LKS tematik yang didesain mengikuti kurikulum 2013. LKS ini berisi materi dan latihan serta dilengkapi oleh gambar-gambar yang mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator yang berdasarkan standar proses dalam mengikuti pembelajaran IPS di SMP. Penggunaan bahan ajar LKS IPS berbasis tematik untuk materi lingkungan hidup Kelas VIII SMP lebih efektif dibandingkan dengan bahan ajar konvensional. Juga terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar siswa antara penggunaan bahan ajar LKS IPS berbasis tematik untuk materi lingkungan hidup Kelas VIII SMP dengan bahan ajar konvensional. Selain itu juga terdapat perbedaan rata-rata peningkatan hasil belajar antara bahan ajar LKS IPS berbasis tematik untuk materi lingkungan hidup Kelas VIII SMP dengan bahan ajar konvensional.

Refleksi dari penelitian pengembangan ini adalah suatu harapan untuk dapat meningkatkan ketercapaian kompetensi peserta didik melalui bahan ajar LKS IPS berbasis tematik. Agar terjadi peningkatan ketercapaian kompetensi peserta didik maka hal-hal yang harus diperhatikan adalah sebagai (1) Penggunaan

bahan ajar LKS IPS berbasis tematik hendaknya dilakukan pada awal semester. Hal ini dimaksudkan untuk mengeskplor kemampuan kompetensi peserta didik terhadap mata pelajaran IPS dari kelas sebelumnya; (2) Sintak dan desain pembelajara LKS berbasis tematik merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru, dan dapat juga dikombinasikan dengan model-model pembelajaran yang lain, sehingga proses pembelajaran di kelas menjadi lebih kreatif dan inovatif; (3) Setelah dilakukan pembelajaran, bahan ajar LKS IPS berbasis tematik hendaknya dianalisis dengan menggunakan uji efektivitas, yaitu dengan menghitung nilai pretes, postes dan gain yang diperoleh oleh peserta didik. Uji efektivitas diperlukan untuk mengetahui seberapa besar efektivitas penggunaan bahan ajar LKS IPS berbasis tematik sesuai dengan KI, KD dan Indikator yang telah ditetapkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Borg, Walter R and Meredit D Gall. 1989. Educational research. San Francisco: DMC and Company.
- Mendikbud. 2013. Permendiknas No. 68 tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah. Jakarta: Mendiknas.
- Pargito. 2009. Penelitian dan Pengembangan Bidang Pendidikan. Bandar Lampung: Pendidikan MIPS FKIP Universitas Lampung.
- Pribadi, A.Benny. 2009. Model-model Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta: PT Dian Rakyat.
- Salirawati, Das. 2012. Teknik Penyusunan Modul Pembelajaran.staff.uny.ac.id/sites/default/files. Akses tanggal 6 Juni 2013 pukul 13.32 WIB.